



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN *CASH MANAGEMENT SYSTEM* (CMS)
DALAM MENINGKATKAN *VALUE ADDED ACTIVITY* PADA BANK RAKYAT
INDONESIA CABANG MADIUN

<p>Damasmika Windu Triyanto¹ Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun damas.aldianocullen@gmail.com</p>	<p>Supri Wahyudi Utomo² Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun supriutomo@yahoo.co.id</p>
<p>Farida Setyaningrum³ Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Madiun styaningrumfarida@yahoo.com</p>	

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan *Cash Management System* BRI, dan *Value Added Activity* yang diperoleh setelah implementasi CMS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data secara detail dan terperinci mengenai fokus penelitian yang akan dibahas. Data yang digunakan merupakan data primer berasal dari wawancara beberapa staff BRI Kantor Cabang Madiun dan juga *user* CMS BRI Madiun serta dari data-data pendukung seperti

form registrasi dan ketentuan umum tentang *Cash Management System* (CMS) BRI dan data sekunder yang berasal dari studi pustaka, karya ilmiah, dan sumber tertulis lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Cash Management System* di BRI sudah efektif, berdasarkan keterangan yang didapat dari *user* mengenai perbedaan ketika sebelum memakai CMS dan setelah memakai CMS. *Cash Management System* BRI sendiri memiliki peranan yaitu mempermudah transaksi *user* karena *user* dapat melakukan transaksi sendiri di rumah atau di tidak perlu datang ke Bank. Kemudahan kemudahan dari CMS BRI sendiri itu misalnya *user* dapat menabung sendiri, membayar tagihan listrik dan lain sebagainya tanpa perlu jauh jauh datang ke bank. Selain memiliki beberapa kemudahan dalam peranannya, CMS BRI juga terdapat kendala yang sering terjadi dan dikeluhkan oleh *user* yaitu dalam masalah jaringan yang lemot serta pemahaman dari *user* itu sendiri yang kurang mengetahui bagaimana dalam mengoperasikan CMS BRI. Kendala tersebut dapat diatasi dengan cara memperbaiki jaringan serta memberikan pengarahan atau buku panduan pengoperasian CMS BRI kepada para *user*.



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terasa sangat cepat dan pesat, sehingga dirasa banyak memberikan kemudahan dalam menjalani setiap aktivitas, baik berupa pekerjaan ringan di dalam rumah tangga ataupun pekerjaan rumit dalam dunia industri/perusahaan, sehingga pada akhirnya seolah olah kita dimanjakan oleh kemajuan teknologi tersebut. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap perusahaan dituntut untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan pada sistem informasinya. Sistem informasi berbasis computer kini menjadi suatu hal yang primer bagi kebutuhan pemenuhan kebutuhan informasi. Banyak bidang yang telah memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer sebagai sarana untuk mempermudah pekerjaan. Mulai dari kalangan pebisnis sampai dari kalangan akademisi memanfaatkan komputer sebagai alat bantu untuk mempermudah pekerjaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi memberikan peran yang sangat penting dalam dunia bisnis sehingga seringkali perusahaan atau suatu organisasi menggunakan keunggulan sistem informasi yang ia gunakan sebagai kunci strategi bisnis. Salah satunya dilembaga keuangan yaitu perbankan, Bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam mengelola jasa manajemen keuangan masyarakat. Kecepatan, kemudahan, dan keamanan merupakan salah satu bentuk layanan yang harus mampu diberikan oleh lembaga perbankan kepada para nasabahnya. Manajemen sistem informasi dan penerapan teknologi yang canggih dan memadai sangat diperlukan agar mampu memberikan layanan yang sesuai dengan harapan dan keinginan para nasabahnya serta agar mampu tetap bersaing dengan lembaga keuangan atau bank lainnya.

Pada saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat sehingga hampir semua perusahaan melakukan kegiatan administrasi dan pembayaran dengan menggunakan *system* akuntansi yang terkomputerisasi. Menyadari kebutuhan nasabah yang semakin beragam, lembaga keuangan menyediakan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah salah satunya adalah *Cash Management*. *Cash Management* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan keuangan perusahaan, yaitu dengan jalan mengoptimalkan pengelolaan dana dan memaksimalkan *return* dari dana yang dimiliki. *Cash Management* merupakan solusi layanan perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah perusahaan melakukan monitoring transaksi keuangan melalui fasilitas online setiap saat.



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Salah satu contohnya yaitu Bank BRI yang memperkenalkan *Cash Management System* (CMS) BRI. CMS BRI adalah salah satu produk layanan yang dikeluarkan oleh BRI kepada nasabah perusahaan maupun lembaga. Fasilitas ini merupakan layanan sistem pengelolaan keuangan perusahaan atau lembaga bersangkutan. Dengan fasilitas tersebut, nasabah dapat melakukan pengelolaan keuangannya secara langsung melalui jaringan *online*.

Cash Management System di BRI Cabang Madiun mulai diterapkan dari tahun 2010. Sebelum adanya CMS, nasabah melakukan transaksi yang berhubungan dengan *payment* ataupun transaksi yang lain melalui cara manual, tapi semenjak CMS di *launching* nasabah tidak perlu datang ke bank untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan pembelian ataupun pembayaran karena dengan CMS *client* bisa melakukan transaksi setiap saat tanpa harus datang ke bank. Hal ini dinilai tentu sangat efektif dan efisien karena *client* tidak perlu membuang waktu yang cukup banyak, dan hanya dengan *log in* dengan *user id* CMS maka *client* bisa setiap saat melakukan transaksi keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Efektivitas penerapan *Cash Management System* (CMS) dalam meningkatkan *Value Added Activity* pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Madiun.

O'Brien (2017:6) mendefinisikan sistem informasi adalah kombinasi dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber daya data, dan kebijakan serta prosedur dalam menyimpan, mendapatkan kembali, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi.

Untuk menghasilkan suatu informasi, komponen yang dibutuhkan adalah data. Seringkali istilah informasi dan data, dikombinasikan dengan makna yang sama. Padahal terdapat perbedaan mendasar diantara keduanya. Romney dan Steinbart (2017:4) membedakan keduanya adalah input dan output. Data didefinisikan sebagai fakta, angka bahkan simbol mentah yang dikumpulkan, disimpan, dan diproses oleh sistem informasi. Sedangkan informasi merupakan hasil (output) dari data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Davis dalam Taufik (2013:15) menjelaskan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Menurut Romney dan Steinbart (2017:5), informasi yang dihasilkan tersebut dapat berguna bagi manajer apabila memiliki kualitas atau memenuhi dimensi dasar informasi, antara lain: 1) Relevan. Informasi tersebut akan berguna jika masih berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. 2) Reliabel. Informasi yang disajikan bebas dari kesalahan atau bias,



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

menyajikan kejadian atau aktivitas organisasi secara akurat. 3) Tepat waktu. Suatu informasi akan dianggap berguna jika tersedia pada saat dibutuhkan. 4) Lengkap. Kelengkapan informasi dalam suatu permasalahan akan menghindarkan manajer dari pengambilan keputusan yang tidak tepat dan tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur. 5) Dapat dipahami. Informasi disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas. 6) Dapat diverifikasi. Dua orang yang independen dan mempunyai pengetahuan di bidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama. 7) Dapat diakses. Tersedia untuk pengguna ketika membutuhkan dan dalam format yang dapat digunakan.

Puspitawati (2011:15) nilai dari informasi (*value of information*) ditentukan dari dua hal yaitu: manfaat dan biaya menemukannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Akan tetapi yang perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan di dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan, karena sebagian besar informasi dinikmati tidak hanya oleh satu pihak di dalam organisasi. Lebih lanjut sebagian besar informasi tidak dapat persis ditaksir keuntungannya dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya (manfaat yang diperoleh). Pengukuran nilai informasi biasanya dihubungkan dengan analisis *cast effectiveness* atau *cost benefit*. Sementara itu mutasi data menjadi informasi dapat dilihat sebagai berikut:

Data ~ Information ~ Knowledge ~ Wisdom

O'Brien (2017:7) menyebutkan bahwa sistem informasi memiliki tiga peranan penting untuk sebuah perusahaan, yaitu mendukung proses operasi bisnis, mendukung pembuatan keputusan bisnis, dan mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif.



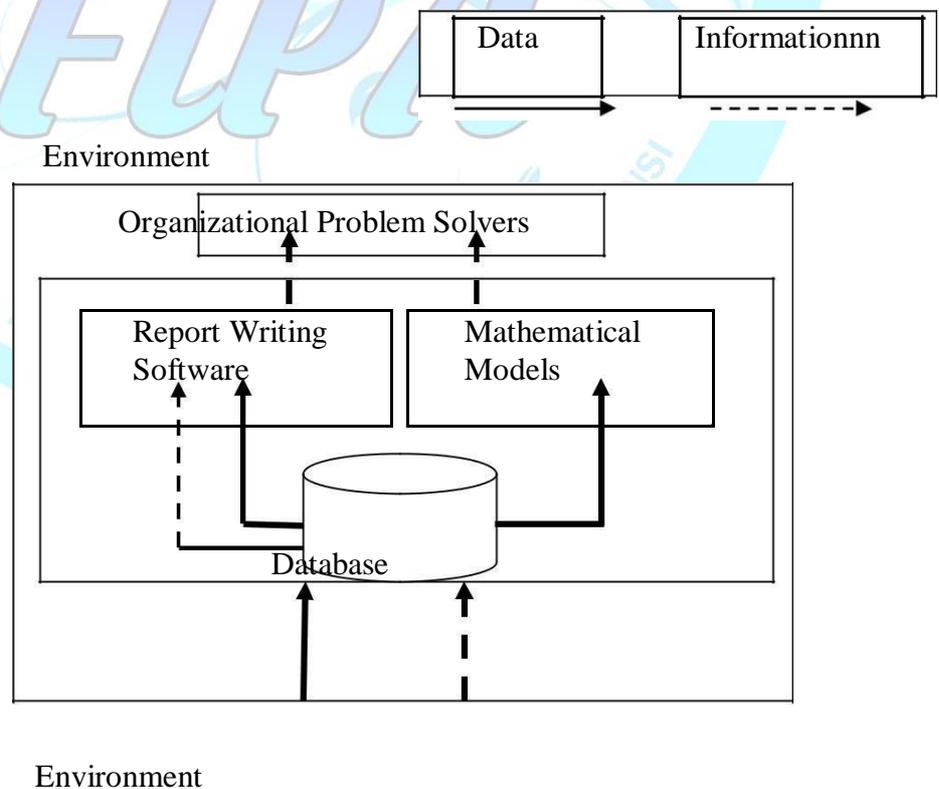
Gambar 1 Tiga peran penting aplikasi bisnis sistem informasi

Sumber: Marakas, George M and O'Brien, James A. 2017.

Pengantar Sistem Informasi, edisi 16 buku 1

Menurut Nugroho (2008:16) Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem informasi yang berfungsi mengelola informasi bagi manajemen organisasi. Sistem informasi dalam manajemen perusahaan adalah sistem yang terbuka dan sistem lingkaran tertutup. Sistem informasi mendapatkan input berupa data-data atau kejadian dalam perusahaan, diubah dengan pengolah informasi untuk memperoleh informasi.

McLeod dan Schell (2004:10) mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem yang berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi pengguna yang kebutuhannya sama. Informasi dihasilkan dari pemrosesan data menjadi sesuatu yang berguna. Informasi ini dihasilkan dari 2 tipe *software*: 1) *Report-writing software*, yang menghasilkan laporan periodik maupun laporan khusus; 2) *Mathematical Models*, yang menyediakan informasi sebagai hasil simulasi atas operasi perusahaan.





Gambar 2 Model sistem informasi manajemen

Sumber: McLeod, Raymond and George P. Schell.
2004. *Management Information System*.

Sedarmayanti (2009:59), kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi sebagai persyaratan, spesifikasi dan harapan. Kualitas hanya berorientasi pada masukan, keluaran atau keduanya. Disamping itu kualitas juga berkaitan dengan proses produksi yang akan berpengaruh pada kualitas hasil yang dicapai secara keseluruhan.

Saat ini peranan Sistem Informasi (SI) sebagai penunjang operasional dalam sebuah organisasi semakin penting. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya organisasi ataupun instansi baik pemerintahan maupun swasta yang mengembangkan SI dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi proses kerja. Dengan adanya SI kebutuhan informasi yang cepat, tepat, dan akurat dapat disediakan sehingga dapat menunjang proses pengambilan keputusan yang tepat oleh pimpinan. Namun tidak semua penerapan SI berhasil meningkatkan layanan dan proses kerja dari suatu organisasi, karena cukup banyak penerapan SI yang gagal dalam menunjang operasional suatu organisasi. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi untuk mengukur seberapa baik penerapan SI dalam suatu organisasi.

Dalam mengukur keberhasilan penerapan SI dalam satu organisasi atau instansi, sering kali diukur dengan melihat bagaimana SI tersebut dapat mengurangi biaya produksi atau biaya operasional dalam organisasi tersebut, ataupun total waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Namun keberhasilan penerapan SI juga perlu diukur dengan melihat efektivitas dari SI dalam mendukung strategi bisnis organisasi, meningkatkan struktur dan budaya dalam organisasi, serta bagaimana SI dapat meningkatkan nilai bisnis dari pelanggan terhadap organisasi tersebut. Krismiaji (2011) mendefinisikan *Total productive efficiency* adalah sebuah titik dimana dua kondisi memuaskan (1) berbagai kondisi input yang akan menghasilkan *output* tanpa tambahan *input*, dan (2) dengan kondisi (1), maka kombinasi yang paling murah dipilih. Kondisi pertama pada *total productive efficiency*, dapat terjadi karena adanya *technical efficiency*, sedangkan kondisi yang kedua disebabkan karena adanya *price efficiency*.

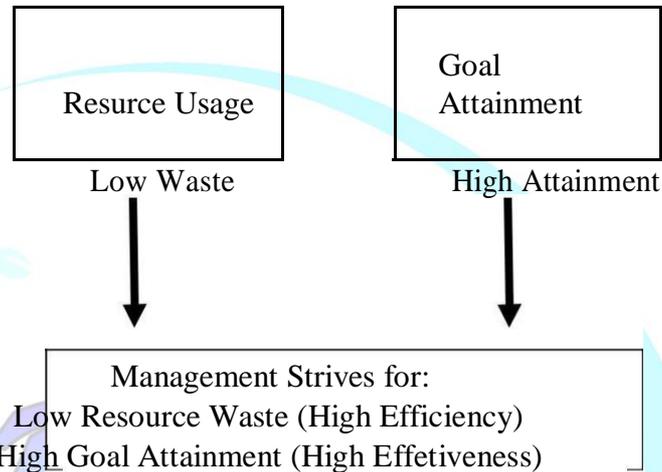
Setiap sistem informasi tidaklah cukup hanya menekankan efisiensi, tetapi juga harus fokus pada efektivitas. Melakukan semua aktivitas yang memiliki tujuan yang maksimal adalah pengertian dari efektivitas. Lebih lanjut di simpulkan pada Gambar berikut:

Efficiency (means)

Effectiveness (Ends)



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN



Gambar 3 Efficiency dan Effectiveness
Sumber : Data olahan

Efektivitas organisasi menjadi patokan atau serangkaian proses yang utama pada perkembangan organisasi dan proses pengambilan keputusan. Sebab itu, sistem informasi sebagai bagian dari infrastruktur memberikan pengaruh dalam keunggulan kompetitif organisasi. Meskipun setiap organisasi memiliki masing-masing karakter yang berbeda dan cara untuk berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal yang berbeda tetapi tujuan utama sistem informasi adalah memberikan apa yang user inginkan dan memuaskan keinginan *user*.

Solusi layanan perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan melalui fasilitas online setiap saat. Fasilitas ini khusus diberikan kepada nasabah non-perorangan yang terdiri dari Badan Usaha. Dengan *New Cash management system* BRI akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan informasi posisi dana dari waktu ke waktu dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem perbankan setiap saat secara online sehingga pengelolaan arus dana dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Berikut merupakan beberapa keunggulan *New Cash management system* BRI. 1)Efisiensi waktu, biaya, administrasi, dan tenaga kerja. 2)User friendly dan lengkap. 3)Akurasi data/laporan keuangan dan monitoring kinerja keuangan. 4)Kecepatan proses transaksi keuangan. 5)Pengelolaan arus kas lebih mudah, cepat dan akurat. 6)*Costumized*, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan nasabah. 7)Keamanan dan kenyamanan transaksi, melalui jaringan *hypertext transport protocol secure (https)*, pembagian kewenangan *user* dengan *User Acces Matrix (UAM)*&*Approval Verification Matrix (AVM)*, dan *Secure ID Token* sebagai *electronic signature*. 8)Online



THE 11th FIPA

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

– *real time* 24 jam per hari, 7 hari dalam seminggu, dan 365 hari dalam setahun. 9) Jumlah *user* dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan. 10) Akses atau kewenangan atas fitur dan rekening dapat ditentukan sendiri oleh nasabah. 11) Otorisasi transaksi melalui PIN dinamis yang terdapat pada token.

Penelitian terkait dengan *Cash Management System* sudah banyak dilakukan oleh kalangan akademisi. Penelitian mengenai penerapan CMS pernah dilakukan oleh Fahmi Kamal (2011) yang dalam penelitian tersebut peneliti mengungkapkan bahwa Pembayaran pajak secara *online* dengan menggunakan *cash management system* akan mempermudah dan menghemat biaya Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Wajib Pajak tidak perlu lagi mengantridi loket pembayaran, tidak perlu lagi mengeluarkan biaya operasional untuk melakukan pembayaran secara manual, Wajib Pajak juga akan menghemat biaya administrasi dalam lampiran-lampiran kelengkapan seperti Surat Setoran Pajak Daerah (SSPD) dan Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD) karena bisa dicetak sendiri melalui *cash management system*.

Penelitian lain yaitu dilakukan oleh Fajar Masya dan Sudirman (2012) yang dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwa *Cash Management System* dapat menampilkan informasi-informasi transaksi penerimaan dan pengeluaran yang disajikan dalam *report excel* maupun *text* dalam bentuk *daily report* maupun *period report*. Hal ini akan sangat membantu manajemen karena bisa mendapatkan laporan sesuai dengan parameter waktu yang mereka butuhkan.

Penelitian ini menyempurnakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi Kamal (2010) serta penambahan penjelasan mengenai informasi transaksi-transaksi yang disajikan sehingga *user* bisa mendapatkan laporan secara jelas dan rinci sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI KCP Madiun, yang bertempat di Jalan Pahlawan No.50 Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Alasan penulis melakukan penelitian di Bank BRI KCP Madiun karena Bank BRI telah menerapkan *Cash Management System (CMS)* guna memudahkan nasabah untuk melakukan proses transaksi keuangan. Dengan *Cash management system* BRI akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan informasi posisi dana dari waktu ke waktu dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem perbankan setiap saat secara online sehingga pengelolaan arus dana dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Sehingga dari fenomena yang terjadi inilah, penulis ingin mengetahui sejauh mana implementasi efektivitas *Cash Management System* yang telah dilakukan di Bank BRI tersebut. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai bulan Juli tahun 2018.



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.”

Sumber data dapat berasal dari Data Primer dan Data Sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa : 1) Data Primer . Merupakan data yang langsung dapat dan disajikan sebagai sumber dari penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui wawancara disertai dokumentasi dengan pihak yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara, kemudian akan diolah dengan penulis, seperti: wawancara dengan manager, spesialis IT, staf bagian sistem mengenai kegiatan perbankan yang menggunakan sistem informasi akuntansi, *client/nasabah Seller* (admin dan aprover BRI), Data yang berhubungan dengan nasabah, jumlah karyawan yang terlibat dalam kegiatan perbankan, Gambaran umum Bank BRI, Struktur Organisasi dan Proses Pelayanan. 2) Data Sekunder. Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang dikategorikan sebagai data sekunder misalkan melalui catatan atau arsip perusahaan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan seperti laporan pelaksanaan ataupun laporan tahunan, maupun arsip-arsip resmi.

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. 1) Observasi . Didalam penelitian ini observasi dilakukan dengan teknik observasi terus terang atau tersamar, sehingga dengan kedua teknik tersebut peneliti berpeluang untuk mendapatkan hasil observasi yang fokus dan terarah karena keterbukaan penelitian serta kerahasiaan penelitian jika diperlukan sehingga informasi lebih efektif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kegiatan perbankan yang berhubungan dengan implementasi CMS, misalnya kegiatan registrasi form CMS bagi pengguna baru yang ada di BRI kantor cabang Madiun, sehingga bisa diketahui bahwa penggunaan CMS sudah mulai dikenal pada masyarakat luas. 2) Wawancara. Salah satu teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan langsung memberikan pertanyaan kepada narasumber. Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara aktual sesuai dengan kebutuhan data peneliti dalam menganalisis kasus. 3) Dokumentasi. Dokumentasi catatan atas peristiwa yang telah terjadi baik catatan berupa tulisan maupun berupa gambar. Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai pengumpulan data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa rekaman audio dan video ketika wawancara dengan nasabah dan staf pada Bank BRI disertai dokumentasi berupa gambar-gambar dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran dalam bentuk grafik yang di dapat dari hasil wawancara responden terkait dengan hasil yang terjadi di lapangan setelah implementasi CMS. Dokumen pendukung yang dapat membantu seperti laporan penambahan jumlah nasabah setelah implementasi CMS secara berkala mulai dari tahun 2010 sampai 2017.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016:334). Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:333) Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan “suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.”

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang dikelompokkan berdasarkan fakta lapangan serta menafsirkan dan membuat makna dari data yang sudah dikumpulkan. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis deskripsi kualitatif tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Cash Management System* di Bank Rakyat Indonesia KC Madiun dari beberapa informan dirasa sudah efektif dalam hal pemakaian dan penyajian informasi dan secara umum *Value Added Activity* dari adanya penerapan CMS itu adalah peningkatan jumlah pemakai CMS atau *client*



THE 11th FIPA

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat untuk tahun 2017 bank BRI bisa mendapat 12 client CMS baru khusus untuk satker (satuan kerja). Melalui CMS setiap *client* dapat mengakses data keuangan setiap saat dan dapat dengan mudah mengetahui pendapatan atau *cash in* hingga *client* dapat mengevaluasi pada bagian mana saja yang sering terjadi kesalahan input data keuangan yang dirasa tidak sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh Kamal, menyebutkan bahwa *Cash Management System* yang diterapkan pada Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta memberikan manfaat dalam mengakses data semua wajib pajak setiap saat sehingga Pemerintah Provinsi dapat dengan mudah mengetahui pendapatan setiap wajib pajak. Selain itu, Pemerintah Provinsi juga dapat mengevaluasi titik-titik mana saja yang sering terjadi kebocoran atau mengecek sumber-sumber pendapatan pajak yang jumlahnya dianggap tidak masuk akal. Selain itu informasi dari *client* pemakai CMS BRI juga menjelaskan bahwa penggunaan CMS sudah sangat membantu dalam melakukan transaksi, pemakaian CMS BRI dinilai sudah sangat efektif untuk menunjang proses bisnis yang telah dijalankan sehingga memberikan kemudahan dalam meminimalisir penggunaan waktu. CMS BRI menawarkan banyak kelebihan yaitu bersifat *real-time online*, dapat diakses darimana saja dan kapan saja, aman dan nyaman bertransaksi, dapat diakses dengan *web browser* melalui perangkat apapun tanpa instalasi khusus. Selain itu juga melalui rekening yang sering bertransaksi dalam CMS juga menambah keuntungan sendiri untuk perusahaan, dan juga melalui CMS itu sendiri bisa dipakai untuk promosi produk-produk di BRI itu sendiri. Bisa dikatakan efektif karena BRI tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk pelaksanaan CMS tapi dari adanya CMS itu sendiri ternyata memberikan kontribusi atau nilai tambah yang sangat besar untuk perusahaan yaitu dengan peningkatan jumlah pemakai atau *client* yang dinilai bahwa dari tahun ke tahun jumlahnya selalu bertambah. Hal ini justru sangat baik untuk BRI karena setelah adanya penambahan jumlah *client* maka juga bisa digunakan untuk melakukan promosi terhadap produk-produk BRI yang lain, dan juga bisa menambah kepercayaan masyarakat atau mungkin instansi untuk menggunakan Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu bank rujukan masyarakat. Selama tahun 2014 sampai dengan 2016 beberapa instansi yang sering melakukan transaksi dalam CMS antara



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

lain: 1) INKA Madiun 2) IKIP PGRI Madiun. 3) RSI Siti Aisyah Madiun. 4) Bulog Madiun. 5) PG Rejo Agung Madiun. 6) KP NL Madiun. 7) Pratama Inti. 8) PTPN XI PG Pagotan. 9) Timbul Jaya. 10) CV Mubarak. 11) Nusantara Makmur.

Data tersebut diperoleh ketika melakukan wawancara dengan informan dan user yang disebutkan diatas selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2014 sampai 2016 merupakan *user/client* yang sering melakukan transaksi dengan menggunakan CMS. Data terakhir yang diperoleh ketika observasi di lapangan bahwa pada bulan Agustus 2016 BRI Kanca Madiun mendapatkan 19 *client* pemakai CMS dengan 41 rekening yang terdaftar.

Dari informasi yang diperoleh dari beberapa responden, bisa disimpulkan bahwa ukuran umum yang bisa digunakan atas dampak penyelesaian tugas dengan CMS, antara lain: 1) Akurasi dalam pengambilan keputusan. 2) Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan. 3) Keyakinan keputusan. 4) Efektivitas keputusan. 5) Kualitas produk yang dihasilkan. 6) Kepuasan pelanggan atas produk yang dihasilkan. 7) Waktu untuk menyelesaikan tugas.

Ukuran lainnya untuk mengukur efektif atau tidaknya *Cash Management System* yang telah diterapkan dalam kurun waktu 8 tahun adalah kepuasan *user* atas sistem yang telah dijalankan. Ukuran ini ditetapkan dengan asumsi bahwa semakin *user* puas dengan suatu sistem maka semakin efektif sistem tersebut. Interaksi *user* dengan sistem mempengaruhi perasaannya atas sistem tersebut. Jika perasaan tersebut positif, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menggunakan sistem untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka juga akan merasa QWL mereka juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian yang didapat dari pemakai CMS, bisa disimpulkan bahwa beberapa hal yang dijadikan acuan untuk mengukur tingkat kepuasan *user* antara lain:

- 1) Hubungan dengan staff CMS yang dalam hal ini adalah bagian dari *Funding Officer*.
- 2) Permintaan atas proses perubahan atau inovasi sistem.
- 3) Ketepatan waktu informasi.
- 4) Level pelatihan sistem informasi yang diberikan kepada *user*.
- 5) Relevansi *output* dengan *input* yang digunakan, apakah biaya yang dikeluarkan sebanding ataupun lebih besar dari pendapatan yang diterima.
- 6) Jumlah *output* yang dihasilkan.



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

7) Kualitas dokumentasi yang disediakan. 8) Keandalan sistem informasi.

User selanjutnya akan ditanya untuk menilai seberapa puas atau tidak puas mereka atas kriteria-kriteria di atas. Namun untuk mengukur hal di atas, kriteria tersebut perlu disesuaikan dengan spesifikasi sistem informasi yang akan dievaluasi. Ukuran kepuasan ini dengan ukuran-ukuran lainnya juga tidak bisa begitu saja dipisahkan. Beberapa item yang termasuk dalam instrumen untuk mengukur kepuasan atas sistem informasi sama dengan instrumen yang terdapat untuk mengukur *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sistem informasi.

Mengukur dampak organisasional atas diterapkannya CMS dilakukan dengan mengevaluasi dari dua sudut pandang, yaitu efektivitas organisasional dan efektivitas ekonomis. Sebelum evaluasi terhadap keseluruhan efektivitas organisasional dilakukan, perlu dipahami terlebih dahulu tujuan yang telah ditetapkan oleh *stakeholder* atas sistem tersebut. Oleh karena beragamnya *stakeholder* atas suatu perusahaan. Tujuan tersebut seharusnya tidak diperoleh dari salah satu pihak saja dan dari tujuan tersebut, perlu diakui bahwa adanya tujuan yang bersifat terbuka maupun tertutup (Weber, 1999:910) dalam Sudiro (2005). Ada beberapa tujuan yang telah ditetapkan secara formal atau didiskusikan secara terbuka. Namun karena kondisi tertentu terdapat tujuan yang tidak diekspose secara umum karena untuk melindungi kepentingan tertentu. Sedang untuk menilai efektivitas ekonomi, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah: 1) Mengidentifikasi keuntungan yang diperoleh atas penerapan *Cash Management System*. 2) Mengidentifikasi biaya yang timbul dari implementasi *Cash Management System*. 3) Mengestimasi nilai atas keuntungan dan biaya dari sistem informasi tersebut.

Sebagian besar responden berpendapat bahwa *Cash Management System* sangat membantu mereka dalam mengelola keuangannya, dan juga form dan *report* yang ditampilkan sangat berguna dan sudah memenuhi kebutuhan fungsi yang ada. Secara keseluruhan, mayoritas responden mendukung sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dalam CMS. Dengan sistem dan prosedur yang sederhana tersebut memudahkan dan mempercepat penyelesaian tugas mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Cash Management System* di BRI sudah efektif. Selain itu CMS juga sudah memberikan informasi yang jelas terkait dengan keadaan operasional perusahaan dan juga dirasa membantu apabila dibandingkan dengan proses secara manual. Hal ini bisa dilihat dari informasi yang didapat dari informan *user* CMS bahwa CMS memudahkan dalam hal efisiensi waktu dan informasi yang dihasilkan dinilai lebih mudah



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dipahami dibandingkan dengan sebelum memakai CMS. Apabila dulu *user* melakukan proses secara manual maka dengan CMS *user* mampu mengakses dalam satu waktu dengan menggunakan jaringan dan aplikasi sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan apabila user melakukan transaksi secara manual. Selain itu, implementasi CMS juga memberikan nilai tambah antara lain: 1) Nasabah yang terus bertambah mulai dari awal penerapan CMS kemudian memakai CMS karena dirasa dapat membantu dalam menyelesaikan tugas. 2) *Brand* atas penghargaan yang berikan kepada devisi sebagai pemrakarsa CMS BRI di Kantor Cabang Madiun. 3) Memberikan manfaat skala besar kepada perusahaan atas implementasi CMS karena dengan CMS perusahaan mampu mengenalkan produk-produk BRI lainnya kepada masyarakat secara luas.

Dalam penerapan dan pelaksanaan system berbasis *online* hambatan atau masalah yang kerap ditemui yaitu masalah jaringan yang dipakai untuk mengakses internet, hal tersebut yang sering kali muncul dan menjadi masalah yang dikeluhkan oleh beberapa *client*, sehingga pihak perusahaan kurang memahami masalah tersebut, oleh karena itu perbaikan dari pihak bank seharusnya terus berinovasi untuk perbaikan kualitas system yang lebih baik.

Dari beberapa permasalahan yang ditemukan dilapangan, solusi yang dapat dilakukan untuk perbaikan antara lain: (1) Untuk Perusahaan. a) Perbaikan secara berkala jaringan pribadi BRI guna memudahkan *user* untuk mengakses. b) Sosialisasi terkait CMS dilakukan secara terus menerus kepada instansi guna untuk mendapatkan *client* yang lebih banyak. c) Perbaikan dan inovasi sistem yang dirasa belum memberikan informasi yang cukup informatif bagi *user* CMS. (2) Untuk Penelitian Selanjutnya. a) Peneliti sebaiknya mengambil objek penelitian dari instansi atau *client* pemakai CMS guna mendapatkan informasi yang lebih jelas terkait evaluasi efektivitas penerapan CMS sebagai pemakai informasi. b) Peneliti sebaiknya mengambil contoh beberapa devisi dalam perusahaan yang diteliti terkait implementasi CMS, contoh: devisi penggajian, devisi keuangan, dll. c) Peneliti sebaiknya melakukan penelitian evaluasi penerapan CMS dari salah satu instansi yang menggunakan CMS sebagai aplikasi untuk melakukan transaksi perusahaan dalam skala besar



THE 11th FIPA

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

DAFTAR PUSTAKA

- Kamal, F. "*Analisis Pembayaran Pajak Hiburan Dengan Menggunakan Cash Management System (Studi Kasus Pada PT Firdaus Jakarta)*". Media Akuntansi Perpajakan Vol.1, No.1
- Masya, F. Sudirman. (2012). "Aplikasi Sistem Cash Management System pada PT Container Maritime Activities(CMA), Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi. Periode III Yogyakarta.
- McLeod, Raymond, Jr & schell, George P, (2008) "*Sistem Informasi Manajemen*", Edisi 10, Jakarta, Salemba Empat.
- Nugroho, Eko. (2008) "*Sistem Informasi Manajemen*", Yogyakarta, Penerbit Andi Offset.
- O'Brien, James A. dan Marakas, George M. (2011) "*Management Information Systems*", 16th Edition". McGraw-Hill/ Irwin, New York.
- Puspitawati, L dan Sri D W. (2011). "*Sistem Informasi Akuntansi*". Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Romney, B.M., dan Steinbart, J.P. (2017) "*Sistem Informasi Akuntansi*". Edisi 13. Jakarta, Salemba Empat.
- Sedarmayanti. (2009) "*Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*". Bandung, CV Mandar Maju.
- Sudiro, K. (2005). "*Analisis Evaluasi Penerapan Cash Management System; Studi Kasus pada PT PAL Surabaya.*"
- Sugiyono. (2016). "*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*" Bandung:PT Alfabeta.
- Taufiq, Rohmat. (2013) "*Sistem Informasi Manajemen; Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan.*" Graha Ilmu: Yogyakarta.

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
ISSN : 2337-9712



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

LAMPIRAN

Tabel Iktisar Hasil Penelitian

Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Temuan	Simpulan
1. Efektifitas dan kualitas sistem	1. Response time 2. Stabilitas sistem 3. Kemudahan interaksi 4. Kemudahan pembelajaran 5. Manfaat fungsi 6. Kualitas dokumentasi dan bantuan 7. Biaya yang	1. Relatif cepat karena menggunakan satelit sendiri 2. Tergantung jaringan atau provider yang dipakai 3. Mudah 4. Mudah 5. Mencakup	CMS sudah memenuhi sebagian besar parameter kualitas sistem dan hanya bermasalah pada jaringan karena masalah jaringan bukan merupakan tanggung jawab perusahaan.
	ditimbulkan	seluruh fungsi yang berkaitan 6. Dokumentasi memadai dan membantu 7. Biaya relatif murah karena hanya memerlukan biaya 200 ribu setiap bulan dan untuk registrasi tidak dipungut biaya.	
2. Kualitas Informasi	1. Authenticity 2. Accuracy 3. Uniqueness 4. Completeness 5. Timeliness 6. Relevance 7. Comprehensibility	1. Diyakini keabsahannya karena sistem terintegrasi dari pusat 2. Sudah akurat 3. Tidak	Kualitas informasi yang dihasilkan oleh CMS sudah lumayan memadai dan bisa membantu <i>user</i>



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

		8.Imformativeness	terdapat masalah adanya kesalahan input karena terdapat pemiasahan tugas antara bendara dengan pimpinan 4.Sudah lengkap 5.Tepat waktu 6.Sudah relevan 7.Dapat dipahami karena informasi yang disajikan sudah menyeluruh 8.Sudah informatif karena data yang dihasilkan memberikan gambaran mengenai item yang diinginkan secara jelas.	
3.Value Added Activity		1.Memberikan manfaat secara	1.Sudah memberikan	Penerapan CMS di BRI memberikan

	individu 2.Memberikan manfaat secara organisasi dalam lingkup kecil yang dalam hal ini Funding officer sebagai pemrakarsa CMS BRI di Kanca Madiun	manfaat terhadap individu dalam pemakaian sistem yang memudahkan dalam mengelola dan mengakses secara <i>online</i>	nilai tambah (value added activity) pada kantor BRI Kanca Madiun.
--	--	---	---



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

	<p>3. Memberikan manfaat secara menyeluruh terhadap perusahaan</p>	<p>2. Sudah memberikan nilai tambah terhadap kinerja devisi Funding Officer</p> <p>3. Sudah memberikan manfaat dalam skala besar kepada perusahaan dalam menarik nasabah untuk menggunakan CMS BRI dan juga mengenalkan produk-produk BRI kepada masyarakat luas.</p>	
Efektivitas CMS			<p>Sudah lumayan efektif dalam membantu menyelesaikan tugas manajerial, kualitas sistem dan kualitas informasi juga sudah efektif karena banyak user yang merasa terbantu oleh informasi yang dihasilkan dari implementasi CMS, tetapi kadang masih terdapat masalah yang dapat menghambat dalam Pengambilan keputusan yaitu</p>



THE 11th FIPA

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

		biasanya masalah jaringan yang terkadang masih lemot dan juga kurangnya sosialisasi atau pelatihan mengenai pengoperasian CMS
--	--	---

